

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pasal 1 dan 2 Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pelayanan gigi dan mulut diselenggarakan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan melalui pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi, yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat, sekolah, dan masyarakat.

Menurut hasil data Riskesdas (2018) membuktikan bahwa 57,6% rakyat Indonesia yang berusia lebih dari 3 tahun hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan tenaga medis dan menyikat gigi secara teratur, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Di Sumatera Utara, 92,9% penduduk menyikat gigi setiap hari, namun hanya 1,6% yang menyikat gigi pada waktu yang tepat. Dalam kelompok usia 5-9 tahun, proporsi anak yang menyikat gigi setiap hari adalah 93,2%, namun hanya 1,4% anak yang menyikat gigi dengan benar.

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Mulut yang sehat bebas dari kanker tenggorokan, infeksi dan sariawan, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya, sehingga tidak ada masalah yang membatasi menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial. Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek penting kesehatan mulut dan gigi (Maria dkk, 2019).

Menyikat gigi harus dilakukan dengan benar untuk menghilangkan debris dan sisa makanan dapat terangkat dari permukaan gigi. Jika debris tidak dibersihkan, akan menyebabkan masalah seperti karang gigi, gigi berlubang, bau mulut, dan masalah lainnya. Menyikat gigi yang baik dan benar harus dilakukan dengan teliti dan teratur minimal dua kali sehari, yakni pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Boediharjo, 2014).

Gayatri (2017) menyatakan bahwa salah satu penyebab masalah gigi dan mulut pada anak adalah perilaku atau sikap ibu yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku ini disebabkan karena minimnya pemahaman ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Sebanyak 89% anak Indonesia di bawah usia 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut yang mempengaruhi kesehatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Ini dikarenakan frekuensi menggosok gigi pada anak kurang optimal, kemungkinan karena anak tidak dilatih menggosok gigi sejak dini oleh orang tuanya sehingga kurang kepedulian serta dorongan guna menjaga kesehatan gigi dan mulut, yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Perawatan gigi dan mulut yang berdampak signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan termasuk membersihkan mulut dengan menyikat gigi, *flossing*, dan pemeriksaan secara rutin di dokter gigi.

Anak-anak harus di didik tentang kesehatan gigi sedini mungkin supaya mereka mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dengan baik dan benar. Tugas orang tua, khususnya ibu sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi anak karena dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku anak (Hanim dkk, 2014).

Pengetahuan ibu dapat diperoleh secara terencana, yakni melalui proses pendidikan atau secara alamiah. Ibu yang tidak tahu akan kesehatan gigi mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak kondusif bagi kesehatan gigi anaknya. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi, bagaimana pandangan ibu dan bagaimana menyikapinya berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak di masa yang akan datang. Tidak hanya pengetahuan, tetapi juga perhatian dan tindakan yang dibutuhkan. Proses pertumbuhan gigi anak sangatlah penting. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik untuk mendidik anaknya tentang kesehatan rongga mulut (*oral health education*) (Hanim dkk, 2014).

Bersumber pada hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 060886 Padang Bulan Kecamatan Medan Baru menunjukkan bahwa beberapa siswa/i cenderung mengonsumsi makanan dan minuman sembarangan, seperti manisan. Pada saat orang tua siswa diwawancarai, pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut masih minim. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut anak pada siswa/i SD Negeri 060886 Padang Bulan Kec. Medan Baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i SD Negeri No. 060886 Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas III dan IV SD Negeri No. 060886 Padang Bulan Kec. Medan Baru.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu siswa/i kelas III & IV SD Negeri No. 060886 tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
- b. Untuk mengetahui debris indeks pada kelas III dan IV siswa/i SD Negeri No. 060886 Padang Bulan Kec. Medan Baru.
- c. Untuk mengetahui kalkulus indeks pada kelas III dan IV siswa/i SD Negeri No. 060886 Padang Bulan Kec. Medan Baru.
- d. Untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada siswa/i kelas III dan IV SD Negeri No. 060886 Padang Bulan Kec. Medan Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperluas wawasan serta pengetahuan ibu siswa/i kelas III & IV SD Negeri No. 06886 tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah SD Negeri No. 06886 Padang Bulan Kec. Medan Baru tentang cara menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain khususnya Jurusan Kesehatan Gigi.